



Khazanah Penelitian Perbankan  
Syariah

**KHITABAH**



## PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Deni Permana<sup>1</sup>, Adun Rahman<sup>2</sup>, Ujang Hasan Mustopa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Bisnis Syariah STIES Saleh Budiman

<sup>2</sup>Prodi Ekonomi Syariah STIES Saleh Budiman

<sup>3</sup>Prodi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: <sup>1</sup>[denperjuara@gmail.com](mailto:denperjuara@gmail.com)

<sup>2</sup>[adunrahman@gmail.com](mailto:adunrahman@gmail.com); <sup>3</sup>[ujanghasan009@gmail.com](mailto:ujanghasan009@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: April 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

Available online: Juni 2024

**Kata Kunci:**

Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Saham

**Keywords:**

Inflation, Exchange Rates, Interest Rates, Share Prices

**DOI:**

<https://doi.org/10.61580/khitabah.v1i1.39>

### ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan harga saham di Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2022.

### ABSTRACT

The problems discussed in this research are 1) How are inflation, exchange rates, interest rates and share prices in the banking sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. 2) What is the influence of inflation, exchange rates, interest rates partially on share prices in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. 3) How is the influence of inflation, exchange rates and interest rates simultaneously on share prices in the banking sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The research results show that inflation financing, exchange rates, interest rates together have a significant positive effect on share prices in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2008-2022 period.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi sub sektor perbankan di negara tersebut. Sub sektor perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses melaksanakan kegiatan usahanya (Afini, 2023).

Sektor industri sub sektor perbankan telah berkembang dan mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Sub sektor perbankan menjadi industri yang

kompetitif karena adanya kebijakan deregulasi dan debirokrasi dari pemerintah sehingga saat ini bank dapat memiliki fleksibilitas pada layanan yang ditawarkan, lokasi tempat beroperasi, dan tarif bunga deposito. Pada era globalisasi yang sangat berkembang pesat terutama dalam bidang ekonomi, setiap perusahaan dituntut untuk berinovasi semaksimal mungkin dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat guna mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin (Nugraha et al., 2021).

Bursa Efek Indonesia tentunya tidak lepas dari kegiatan berinvestasi saham di Indonesia. Di Indonesia sudah ada lebih dari 1 juta investor di pasar modal dan ini berarti Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu tempat yang menarik untuk menjadi sumber pencarian keuntungan finansial (Lintang et al., 2019).

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Juniantari et al., 2023). Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi (Riyanti et al., 2023).

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Kartikaningsih, 2020).

Nilai tukar mata uang, umumnya disebut sebagai kurs, mengacu pada harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik. Konsep ini dapat diartikan sebagai nilai mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing (Ardian et al., 2024). Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (Muntu, 2020). Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan (Nurasila et al., 2019).

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Fadillah, 2022). Secara umum, harga saham berfungsi sebagai pengukur aktivitas pasar modal. Investor harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga (Widnyani, et al., 2024).

Penurunan harga saham banyak terjadi di tahun 2018 dan tahun 2019. Laporan dari [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) menyatakan bahwa di akhir tahun 2017 sudah di prediksi jika pada tahun 2018 sub sektor sub sektor perbankan akan flat karena daya beli masyarakat sudah berkurang terutama penjualan sepeda motor yang tetapi produksi terus meningkat. Selain itu di tahun 2018 juga persaingan antar perusahaan di sektor sub sektor perbankan semakin ketat dan penjualan terus menurun. Sepanjang tahun 2019 penjualan pun masih terus menurun dan dipengaruhi juga karena sektor manufaktur yang lesu di sepanjang tahun 2019 sehingga harga saham makin menurun yang dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Selain itu pada tahun 2019 Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengeluarkan kebijakan baru yaitu melarang kendaraan pribadi yang berusia lebih dari 10 tahun untuk beroperasi di DKI Jakarta pada tahun 2020, dikarenakan polusi udara yang membuat paru-paru sesak. Kebijakan ini membuat sektor sub sektor perbankan dan komponen semakin anjlok (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Selanjutnya terkait dengan fluktuasi tingkat suku bunga yang terjadi, akan mempunyai implikasi yang penting terhadap sektor riil maupun sektor moneter dalam perekonomian. Tingkat bunga yang tinggi akan menjadi masalah yang menyulitkan bagi investasi di sektor riil. Tapi tingkat bunga yang tinggi akan merangsang lebih banyak tabungan masyarakat. Untuk itulah tingkat fluktuasi bunga harus senantiasa terkontrol agar tetap mendorong kegiatan investasi dan produksi serta tidak mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan tidak mengakibatkan pelarian modal ke luar negeri. Faktor inflasi di Indonesia juga disebabkan oleh faktor luar negeri mengingat bahwa Indonesia adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang di tengah-tengah perekonomian dunia. Dengan keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejolak perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Bagi Indonesia dalam upaya membangun kembali perekonomiannya, tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha agar dapat tetap terpelihara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, suku bunga, positif tidak signifikan berpengaruh pada harga saham. Selanjutnya menurut (Hasmirati & Akuba, 2022) menyatakan bahwa Secara parsial, nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham. Selanjutnya menurut (Hafizh et al., 2022) bahwa Hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian menurut (Achmadi, 2023) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Selanjutnya menurut (Pratama et al., 2020) bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar (kurs) rupiah berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya menurut (Djazuli, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Selanjutnya menurut (Suhadak, 2020) bahwa nilai tukar dan inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya menurut (Sebo dan Nafi, 2021) bahwa secara parsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan harga saham yang menurun di beberapa perusahaan sub sektor perbankan dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian dengan adanya hal yang baru berkaitan dengan perubahan nilai tukar yang dinamis dan tingkat suku bunga yang memengaruhi harga saham, mendorong peneliti untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai instrumen saham yang merupakan salah satu *main sector* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga mengingat adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau

kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi (Riyanti et al., 2023).

### Nilai Tukar

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Juniantari et al., 2023).

### Tingkat Suku Bunga

Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Nurasila et al., 2019).

### Harga Saham

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling dikenal. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Fadillah, 2022).

## III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Populasi penelitian ini adalah Emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan, disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.idxchannel.com/market-news/daftar-emiten-bank-di-bursa-efek-indonesia-2023>

Dalam menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data diolah terlebih dahulu untuk mengetahui nilai variabel dan dibandingkan dengan kriteria pengukuran masing-masing variabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, serta analisis regresi dan panel.

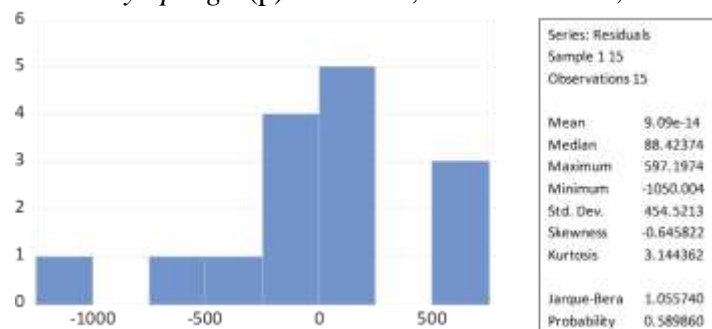
#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Inflasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008-2022, diperoleh nilai Inflasi dari setiap perusahaan termasuk dalam kategori inflasi ringan (*creeping inflation*) inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun) dan tidak menimbulkan akibat yang parah terhadap perekonomian Indonesia. Nilai tukar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008-2022, diperoleh nilai tukar dari perusahaan sama, termasuk dalam kategori inflasi sedang/menengah (*galloping inflation*) inflasi sedang/menengah ditandai dengan laju diantara 10% - 30% per tahun, tercatat selama periode tersebut nilai tukar tinggi di tahun 2022 sebesar Rp. 15.731, dengan begitu investor akan lebih tertarik berinvestasi di pasar uang dan modal khususnya saham dalam negeri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Suku Bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008-2022, diperoleh nilai suku bunga dari tahun ke tahun yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan tercatat selama periode 2019 – 2021, suku bunga tertinggi pada tahun 2008 sebesar 9,25, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat suku bunga tinggi. Harga saham untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008-2022, diperoleh nilai harga saham dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan BRAM yang memperoleh rata-rata Harga Saham Tertinggi dan Perusahaan GDYR memperoleh rata-rata Harga Saham yang terendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan harga saham sub sektor perbankan rata-rata mengalami kenaikan terutama di tahun 2021 kenaikan yang signifikan, dengan begitu mencerminkan bahwa pergerakan harga saham mengalami trend positif atau investasi semakin diminati oleh masyarakat.

Untuk mengetahui apakah model regresi bebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji asumsi klasik melalui program *Eviews 12*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *jarque berra* dengan kriteria uji nilai *asym sign* ( $p$ ) > 0,05 maka sebaran berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji penelitian ini memiliki data residual yang tidak berdistribusi normal karena nilai *jarque- berra* 96.25831 dengan nilai *asym sign* ( $p$ ) sebesar  $0,000000 < a = 0,05$ .



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian didapat probability sebesar  $0,589860 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas ini melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2019). jika matrik korelasi tersebut tidak terdapat nilai  $< 10,00$  maka tidak terjadi kolinearitas dalam model. Jika matrik korelasi tersebut terdapat nilai  $> 10,00$  maka terjadi kolinearitas dalam model.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 12/14/23 Time: 14:24			
Sample: 1 15			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VF	Centered VF
C	16616808	371.1916	NA
X1	22365.38	11.35920	2.700765
X2	0.069986	298.7051	1.431344
X3	48758.41	36.02466	2.475164

Berdasarkan data di atas nilai VIF  $< 10,00$ . Sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikoeartitas sudah terpenuhi. Uji heteroskedasitas ini diuji menggunakan uji *Breusch – pagan – Godfrey* menggunakan program *eviews 9*. Jika *R-squared*  $> 0,05$  tidak terjadi gejala heteroskedasitas, jika *R-squared*  $< 0,05$  terjadi gejala heteroskedasitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.610498	Prob. F(3,6)	0.6325
Obs*R-squared	2.338626	Prob. Chi-Square(3)	0.5052
Scaled explained SS	1.344580	Prob. Chi-Square(3)	0.7186

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Obs\*R-squared* sebesar 0.5052 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau model tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson – Test*.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.515743	Prob. F(2,4)	0.6320
Obs*R-squared	2.050063	Prob. Chi-Square(2)	0.3588

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Probability Obs\*R-squared* sebesar 0.3588 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau model tidak terdapat gejala autokorelasi.

Statistik deskriptif yaitu metode- metode yang berkaitan dengan pengajian dan pengumpulan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Penulis akan menggunakan program aplikasi *Eviews* dalam melakukan analisis data olahan yang meliputi data inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan uji statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Date: 12/14/23 Time: 14:28  
Sample: 1 15

	Y	X1	X2	X3
Mean	1306.879	4.163000	13789.50	5.550000
Median	1205.165	3.240000	13848.00	5.250000
Maximum	2394.000	8.380000	15731.00	7.750000
Minimum	393.5100	1.680000	12189.00	3.500000
Std. Dev.	700.9972	2.450805	1008.605	1.589025
Skewness	0.182627	0.936400	0.134272	0.240714
Kurtosis	1.523668	2.406279	2.910560	1.624637
Jarque-Bera	0.963736	1.608286	0.033381	0.884748
Probability	0.617629	0.447471	0.983448	0.642509
Sum	13068.79	41.63000	137895.0	55.50000
Sum Sq. Dev.	4422573.	54.05801	9155553.	22.72500
Observations	10	10	10	10

Analisis Regresi *Time Series* digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Analisis ini menggunakan panel data kombinasi dari data *cross section* dan *Time Series*. Dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terkait variabel *cross section* maupun *Time Series*. Untuk mengetahui metode yang digunakan terdapat tiga model persamaan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM),

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random.

**Tabel 6. Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/14/23 Time: 15:24  
Sample: 2013 2022  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 118  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.550000	10549.24	-0.880613	0.3817
X1	1.024448	398.7579	2.901723	0.0305
X2	0.578506	0.763930	3.084697	0.0420
X3	3.215382	304.7792	-3.016487	0.0231
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2505.766	0.8291
Idiosyncratic random			1137.654	0.1709
Weighted Statistics				
R-squared	0.218893	Mean dependent var	378.6443	
Adjusted R-squared	0.257021	S.D. dependent var	1123.310	
S.E. of regression	1137.654	Sum squared resid	85420931	
F-statistic	8.423661	Durbin-Watson stat	1.988314	
Prob(F-statistic)	0.000059			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.342537	Mean dependent var	1902.914	
Sum squared resid	4.94E+08	Durbin-Watson stat	1.004128	

Untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dapat diketahui dengan pengujian secara keseluruhan yaitu melalui perbandingan Fhitung dengan FTabel. Pengujian F statistik dalam penelitian ini menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 8,423661 lebih besar dari F Tabel dengan nilai 2.467 artinya bahwa pengaruh variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

## **Pembahasan**

Inflasi yang terjadi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013-2022 masih tergolong aman, dan tidak berdampak parah terhadap perekonomian, bahkan terjadi penurunan dari tahun ke tahun sehingga perekonomian semakin membaik, apabila tingkat perekonomian membaik maka tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut semakin baik pula tingkat kesejahteraan hidup masyarakatnya. Masyarakat hidup sejahtera biasanya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatannya. Saat masyarakat memiliki tingkat pendapat yang tinggi, maka masyarakat akan cenderung mempunyai dana yang lebih. Dana yang lebih tersebut bisa dimanfaatkan sebagian untuk berinvestasi di tabungan maupun di dunia saham

Nilai tukar mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Harga relatif stabil di angka rata-rata Rp.14.060. Dengan begitu investor asing akan tertarik berinvestasi di pasar uang dan modal khususnya saham dalam negeri dengan tujuan untuk memperoleh tujuan yang maksimal. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut yang ditunjukkan oleh kurs valas. Dengan terariknya investor akan lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Kestabilan nilai tukar yang terjadi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013-2022 tergolong baik, dan berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian, nilai mata uang akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain

Suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang berpengaruh pada pasar modal, juga berpengaruh pada laba perusahaan, karena semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan, sehingga di tahun 2018 suku bunga tinggi mencapai 6,0 dalam hal ini permintaan akan saham kecil dan sebaliknya di tahun 2021 permintaan saham akan meningkat karena tingkat suku bunga rendah, hal ini dikarena semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba yang didapatkan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin rendah suku bunga akan semakin tinggi laba yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Di sisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor yang menandatangani uangnya di bank. Suku bunga akan berdampak pada harga saham di pasar modal.

Harga saham mengalami kenaikan terutama di tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Dengan begitu dari tahun ke tahun pergerakan harga saham mengalami trend positif atau berinvestasi semakin diminati oleh masyarakat yang akan menghasilkan profit dan kepuasan bagi investor.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi dengan *level of significance* 5% dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham. Terdapat dua perspektif dalam mengkaji inflasi di Indonesia yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Inflasi terjadi karena faktor permintaan disebabkan uang

yang beredar di masyarakat yang berlebih sehingga mempengaruhi permintaan dan harga. Selanjutnya suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Ekonomi klasikal menyatakan bahwa permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga akan menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sebo dan Nafi, 2021) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula nilai tukar rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi di dalam negeri khususnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah go public dengan masih mengandalkan bahan baku impor dari luar negeri akan menerima dampak negative apabila mata uang rupiah terdepresiasi atau mengalami pelemahan terhadap mata uang dollar AS. Hal ini akan mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan, sehingga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut tentu akan mendorong pada penurunan harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham (Kartikaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil pengolahan regresi dengan *level of significance* 5% dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Pada saat inflasi meningkat secara tidak langsung akan menurunkan tingkat suku bunga. Suku bunga rendah akan mengakibatkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang menyebabkan harga saham meningkat. Selain itu iklim investasi di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh investor asing, sehingga mengalami pelemahan terhadap dolar akan meningkatkan investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri dengan keuntungan yang maksimal. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Muntu, 2020). Selanjutnya bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Achmadi, 2023). Inflasi, suku bunga, nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (Pratama et al., 2020)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2022, yaitu sebagai berikut. Inflasi pada sub sektor perbankan termasuk dalam kategori ringan (*creeping inflation*). Nilai Tukar pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, rata-rata dapat dikategorikan dalam perusahaan dengan kondisi baik, tercatat selama periode tersebut nilai tukar tinggi di tahun 2018, sehingga investor akan tertarik berinvestasi sehingga perusahaan mampu meningkatkan usahanya. Suku Bunga pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan di tahun 2019 – 2021, dalam kondisi seperti ini permintaan besar apabila tingkat suku bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat suku bunga tinggi. Tingkat suku bunga menentukan besarnya tabungan atau investasi, penurunan tingkat suku bunga akan meningkatkan keinginan masyarakat atau investor untuk melakukan investasi.

Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2022. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2022. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2022. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan investor harus memahami kondisi inflasi yang terjadi dan tidak panik jika terjadi fluktuasi harga saham yang terkait dengan inflasi yang tergolong ringan. Investor dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk melakukan pembelian saham pada harga yang lebih rendah untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang ketika harga saham naik kembali. Investor perlu memperhatikan fluktuasi nilai tukar yang terjadi dan mempertimbangkan risiko terkait dengan investasi di pasar uang dan modal. Selain itu investor juga harus memantau kondisi perekonomian secara keseluruhan, seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik, karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai tukar dan investasi secara keseluruhan. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis risiko dengan mempertimbangkan fluktuasi suku bunga yang terjadi dari tahun ke tahun. Meskipun rata-rata suku bunga perusahaan selama periode 2013-2022 relatif stabil, namun adanya fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi suku bunga seperti kebijakan moneter pemerintah dan situasi ekonomi global, serta menyiapkan strategi pengelolaan risiko yang tepat untuk menghadapi perubahan suku bunga yang mungkin terjadi di masa depan.

### REFERENSI

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2).
- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3375-3385.
- Ardian, R., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Kinerja*, 6(01), 180-193.
- Djazuli, A. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In *International Journal of Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Fadillah, R. (2022). Inflasi, Suku Bunga, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *MANTRA*, 1(1), 20-27.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. . : UNDIP.
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2022). The effect of inflation and exchange rate on the share prices of transportation sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 90-99.

- Afini, L., & Faris, S. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 5(1), 10-15.
- Hafizh, N., Al-Idrus, S., & Suprayitno, E. (2023). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Indeks. *Hawalalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(1), 192-197.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor food and beverage di masa pandemi covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133-139.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Muntu, K. J. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 18(2), 279-293.
- Nugraha, R. D. B., & Nursito, H. M. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 871-877.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389-402.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60-70.
- Riyanti, A., Tri Yusnita, R., Lestari, S. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2023). The Influence of The Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation on Stock Prices (Case Study PT. Gudang Garam Tbk on The Idx for The 2015-2022 Period). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10).
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhadak. (2020). Brief Technical Note: The Influence of Exchange Rates on Inflation, Interest Rates and the Composite Stock Price Index: Indonesia 2015-2018. . *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14.
- Widnyani, N. P. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2019-2021. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121-132.
- Yuniarti, D., & Khoirudin, R. (2023). Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Pasca Era Reformasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1128-1139.